

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vertigo merupakan perasaan sensasi rasa gerak dari tubuh atau memutar tanpa adanya gerakan berputar secara nyata. Perasaan tersebut dapat berupa tubuh yang berputar atau lingkungan yang terasa berputar. Vertigo dapat berlangsung sesaat atau berlanjut sampai beberapa jam.¹

Vertigo pada umumnya tidak menyebabkan kerusakan di dalam otak. Namun vertigo dapat mengakibatkan ketegangan pada selaput otak maupun pembuluh darah besar. Akibatnya di dalam kepala dapat mencetuskan rasa sakit yang hebat. Apabila seseorang memiliki riwayat vertigo dan tidak berada pada posisi yang aman, maka saat gejala vertigo muncul dapat mengakibatkan terjadinya cedera.²

Vertigo di Indonesia menempati urutan ke 5 kasus terbanyak yang dirawat di bangsal saraf berdasarkan data kasus di RSUP Dr Kariadi. Vertigo terjadi pada semua umur. Menurut Kesser dan Gleason, sebesar 25% vertigo dialami usia lebih dari 25 tahun, 40% pada usia lebih dari 40 tahun, dan 30% terjadi pada usia lebih dari 65 tahun.^{1,3,4}

Vertigo terdiri dari atas vertigo sentral dan vertigo perifer. Menurut Hain, dari 74 penderita yang mengalami vertigo sentral atau kelainan neurologik didapat bahwa 35% kasus vertigo sentral disebabkan oleh penderita stroke atau *Transchient Ischemic Attack* (TIA), 22% disebabkan oleh gangguan saraf lainnya, 16% menderita migren vertebrobasiler, 8% disebabkan oleh nystagmus, 7% disebabkan oleh ataksia sensorik, 4% disebabkan oleh adanya disfungsi ganglia basal, 5% disebabkan oleh ataksia sekunder, dan 3% disebabkan oleh epilepsi.⁵

Pada kasus vertigo perifer, Hain menemukan 119 penderita karena kelainan otologik. Hain menemukan bahwa 49% pasien mengalami *Benign Paroxysmal Peripheral Vertigo* (BPPV), 18,5% pasien mengalami penyakit Meniere, 13,5% pasien mengalami paresis vestibular unilateral, 8% pasien

mengalami penyakit paresis bilateral, 6% pasien mengalami disfungsi telinga tengah dan 5% pasien mengalami fistula.⁵

Menurut Muhammad Maqbool, salah satu penyebab vertigo perifer diantaranya yaitu anemia. Salah satu indikator dalam mengetahui seseorang mengalami anemia yaitu pemeriksaan darah rutin berupa hemoglobin. Namun, ada perbedaan pendapat oleh Ozbay et al dalam penelitiannya yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kadar hemoglobin terhadap vertigo perifer. Celikbilek et al juga meneliti bahwa tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin terhadap vertigo perifer^{6,7,8}.

Menurut WHO, seseorang dapat dikatakan anemia apabila nilai Hb kurang dari 12 mg/dL untuk wanita dan 13 mg/dL untuk pria. Untuk mengetahui kadar Hb dalam darah, diperlukan pemeriksaan penunjang berupa darah rutin.^{6,9}

Penyebab lainnya menurut Muhammad Maqbool yaitu terjadinya infeksi. Indikator seseorang terjadinya infeksi diantaranya yaitu jumlah leukosit yang meningkat. Hal ini didukung oleh Ozbay et al yang menyatakan terdapat hubungan antara peningkatan jumlah neutrofil pada pasien vertigo perifer. Namun Celikbilek berpendapat bahwa jumlah leukosit tidak berpengaruh pada BPPV.^{6,7,8}

jumlah leukosit normal adalah diantara 4.000/mm³ sampai 10.000/mm³. Apabila lebih dari 10.000/mm³ maka dapat dikatakan sebagai leukositosis. Untuk mengetahui jumlah leukosit dalam darah, diperlukan pemeriksaan penunjang berupa darah rutin.^{6,9}

Penyebab vertigo perifer lainnya dapat disebabkan karena adanya proses hemostasis yang memicu reaksi proinflamasi sehingga reaksi tersebut dapat memicu pelepasan otokonia dan menyebabkan serangan vertigo. Penelitian yang dilakukan oleh Celikbilek *et al* menunjukkan bahwa dari 40 sampel pasien BPPV yang diteliti, terdapat jumlah trombosit yang meningkat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ozbay *et al* pada penelitiannya mengatakan bahwa pada pasien vertigo perifer tidak mengalami peningkatan trombosit secara signifikan. Untuk mengetahui

jumlah trombosit yang ada dalam darah, diperlukan pemeriksaan penunjang berupa darah rutin.^{6,7,8}

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang perbedaan kadar hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit terhadap kejadian BPPV dan vertigo perifer jenis lainnya di RSUD Tugurejo Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan antara kadar hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit terhadap kejadian BPPV dan vertigo perifer jenis lainnya.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit terhadap kejadian BPPV dan vertigo perifer jenis lainnya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kadar Hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit pada pasien BPPV dan vertigo perifer
- b. Mengetahui perbedaan kadar hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit pada pasien BPPV dan vertigo perifer lainnya
- c. Menganalisis perbedaan kadar hemoglobin, jumlah leukosit, dan jumlah trombosit pada pasien BPPV dan vertigo perifer lainnya

D. Keaslian Penelitian

Peneliti, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan peneliti
Celikbilek <i>et al</i> , Platelet have a role in benign paroxysmal positional vertigo	Cross sectional	Terdapat peningkatan jumlah platelet pada pasien BPPV	Peneliti menggunakan simple random sampling pada teknik sampling
Celikbilek <i>et al</i> , serum acid levels correlate with benign paroxysmal positional vertigo. 2013	Case Control	Tidak ada hubungan antara kadar hemoglobin jumlah leukosit, da jumlah tromobosit dengan kejadian BPPV	Peneliti menggunakan simple random sampling pada teknik sampling, dan cross sectional pada metode penelitian
Ozbay <i>et al</i> , neutrophil to lymphocyte ratio in patients with peripheral vertigo.2014	Case Control	Terdapat hubungan peningkatan hitung jenis leukosit pada kejadian vertigo perifer	Peneliti menggunakan metode simple random sampling pada penelitian dan meneliti jumlah leukosit pada penelitian.



E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan ilmiah mengenai hubungan kadar hemoglobin, leukosit, dan trombosit terhadap kejadian vertigo perifer di RSUD Tugurejo Kota Semarang

2. Manfaat Aplikatif

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat sebagai pengetahuan agar pembaca dan masyarakat meningkatkan kesadaran untuk memeriksakan diri bila mengalami keluhan vertigo.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pembaca dan masyarakat tentang hubungan hubungan kadar hemoglobin, leukosit, dan trombosit terhadap kejadian vertigo perifer.

